

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa budaya lokal Suku Dayak Iban memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan sosial siswa SD Negeri 04 Sungai Utik. Maka, peneliti, menyimpulkan hasilnya sebagai berikut.

1. Bentuk keterampilan sosial siswa sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya lokal Suku Dayak Iban. Keterampilan sosial tersebut mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berempati, bertanggung jawab, dan menyesuaikan diri dengan norma sosial. Siswa menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik, terutama dalam penggunaan bahasa Iban secara santun. Nilai gotong royong (*bedurok*) tercermin dalam aktivitas sehari-hari, seperti membersihkan kelas, menyiapkan acara adat, dan bekerja kelompok. Empati siswa terlihat melalui kebiasaan menghibur teman yang sedih dengan pantun Iban atau saling membantu (*ngulur ke tangan*). Tanggung jawab dan adaptasi sosial juga berkembang melalui partisipasi dalam kegiatan adat dan kepatuhan terhadap aturan sekolah serta norma adat.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan sosial siswa meliputi faktor internal, seperti kesadaran diri dan kemampuan mengelola emosi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Keluarga berperan sebagai agen utama dalam menanamkan nilai-nilai budaya, sementara sekolah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran melalui metode kooperatif dan kegiatan berbasis budaya. Masyarakat adat turut mendukung melalui pelibatan siswa dalam kegiatan gotong royong dan upacara adat.

3. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dilakukan melalui pembelajaran kooperatif, diskusi kelas berbasis cerita rakyat, dan kegiatan budaya seperti menari (*ngajat*) atau membuat kerajinan tradisional. Guru juga berkolaborasi dengan komunitas adat untuk memperkaya materi pembelajaran. Kendala yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya berbasis budaya dan pengaruh modernisasi, diatasi dengan inovasi pembelajaran dan pelibatan aktif masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang” Analisis Keterampilan Sosial Berdasarkan Budaya Lokal Suku Dayak Iban Siswa Sd Negeri 04 Sungai Utik Tahun Ajaran 2024”.maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk memperkuat program pembelajaran berbasis budaya lokal dengan mengembangkan kurikulum muatan lokal yang terstruktur dan komprehensif. Kegiatan seperti festival budaya, lomba pantun Iban, atau proyek kolaboratif berbasis kearifan lokal dapat diintegrasikan secara rutin ke dalam agenda sekolah. Hal ini tidak hanya

melestarikan nilai-nilai budaya tetapi juga melatih keterampilan sosial siswa secara holistik.

2. Bagi Guru

Guru perlu secara aktif mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Dayak Iban dengan tuntutan kurikulum nasional. Selain itu, pelatihan pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal dan teknik evaluasi keterampilan sosial perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua dan tokoh adat disarankan untuk lebih proaktif dalam melibatkan anak-anak dalam kegiatan budaya, seperti perayaan Gawai, gotong royong, atau upacara adat. Kolaborasi antara sekolah dan komunitas adat juga perlu diperkuat guna menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai sosial berbasis budaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi dampak jangka panjang integrasi budaya lokal terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa. Selain itu, studi komparatif dengan sekolah di wilayah berbeda dapat memberikan perspektif lebih luas mengenai efektivitas pendekatan berbasis budaya dalam pendidikan.

5. Bagi Pemerintah dan Mitra Pendidikan

Pemerintah dan dinas pendidikan setempat disarankan untuk memberikan dukungan konkret berupa penyediaan sumber daya, seperti pengembangan buku ajar berbasis budaya lokal, pelatihan guru, dan fasilitas pendukung kegiatan kebudayaan. Kebijakan yang lebih kuat juga diperlukan untuk mendorong pelestarian budaya lokal dalam sistem pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan yang menghargai keragaman budaya dan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang kuat dan berakar pada kearifan lokal.